

Penilaian Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Melalui Analisis Rasio Keuangan

Andalia^{1*}, Adriyana Adevia Nuryadin^{2*}, Andi Teri Jaya³, Yuni Kartini⁴

¹ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; andaliasaid@umma.ac.id

² Administrasi Rumah Sakit, Institut Kesehatan Pelamonia; adriyana.nuryadin@yahoo.com

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; atenrijaya@umma.ac.id

⁴ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; yunikartini@umma.ac.id

*Penulis Korespondensi; adriyana.nuryadin@yahoo.com; Tel.: +6282396674458

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan analisis rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018-2023 dilihat dari rasio likuiditas dikatakan kurang baik (tidak likuid). Dilihat dari rasio solvabilitas pada tahun 2018-2023 dikatakan kurang baik (tidak solvabel). Dilihat dari rasio profitabilitas yaitu pada tahun 2018-2021 *return on investment* perusahaan berada pada kondisi yang baik, karena mampu memenuhi standar industri yaitu 30%, sedangkan pada tahun 2022-2023 *return on investment* perusahaan berada pada kondisi kurang baik karena tidak mampu memenuhi standar industri, dikarenakan nilai rasionya terus mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2018-2021 dilihat pada *return on equity* perusahaan berada pada kondisi yang baik, karena nilai rasio hanya mengalami penurunan di tahun 2021. Dilihat dari rasio aktivitas yaitu pada tahun 2018-2023 rasio perputaran sediaan dikatakan kurang baik sedangkan rasio perputaran total aktiva dikatakan baik karena hanya mengalami sedikit penurunan di tahun 2021 dan penurunannya juga tidak terjadi secara signifikan.

Kata kunci: *kinerja keuangan, rasio keuangan*

Abstract

The aim of this research is to determine and analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk based on liquidity, solvency, profitability and activity ratios. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The data analysis method used is financial ratio analysis using liquidity, solvency, profitability and activity ratios. The research results show that the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2018-2023 period, seen from the liquidity ratio, is said to be not good (illiquid). Judging from the solvency ratio in 2018-2023, it is said to be not good (not solvable). Judging from the profitability ratio, namely in 2018-2021 the company's return on investment was in good condition, because it was able to meet industry standards, namely 30%, while in 2022-2023 the company's return on investment was in poor condition because it was unable to meet industry standards, due to the ratio value continues to decline. However, in 2018-2021, it can be seen that the company's return on equity is in good

condition, because the ratio value only decreased in 2021. Judging from the activity ratio, it is said to be good because in 2021, 2022 and 2023 the increase in the ratio is very significant.

Keywords: *financial performance, financial ratios*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangatlah penting, karena tanpa adanya laporan keuangan suatu perusahaan, maka perusahaan tidak akan dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan hasil dari prestasi keuangan yang dicapai suatu perusahaan dari pengelolaan usahanya, sehingga salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Alat analisis kinerja keuangan yang digunakan dalam perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan dianggap memiliki cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Perusahaan yang solvable berarti mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar seluruh utangnya. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara keuntungan dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan yang maksimal.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Alma, 2022). Analisis dalam laporan keuangan merupakan suatu proses yang membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu guna membuat kemungkinan prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Rahayu (2020), kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara efektif dan efisien. Perusahaan dalam mengembangkan usahanya untuk mencapai kinerja yang baik melihat faktor pendukung yang dinilai berdasarkan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja keuangan dapat dijadikan sebuah perbandingan atau tolak ukur dari tahun ke tahun dengan melihat keuangan apakah kinerja keuangan dalam kondisi baik atau sedang dalam kondisi kurang baik.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjual produk-produk seperti kosmetik, deterjen, bahan makanan, dan minuman. Perusahaan mempunyai beberapa divisi antara lain deterjen, makanan, es krim, dan kosmetik, dan masing-masing divisi bertanggung jawab penuh atas seluruh produksi dan distribusi ke masyarakat.

PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan harga saham, sejak awal tahun 2023, harga saham UNVR telah terpangkas lebih dari 25 persen. Kinerja penjualan yang terus menurun menjadi penyebab anjloknya harga saham. Hal ini juga ditambah dengan adanya imbauan boikot

yang menasar produk-produk Unilever. Sehingga ada ketertarikan untuk menilai bagaimana kinerja keuangan didalam perusahaan ini. Adanya hal tersebut tentunya risiko semakin meningkat, hal tersebut membuat perusahaan harus mampu mengendalikan keuangannya dan menyeimbangkan pendapatannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Unilever Indonesia Tbk. Melalui Analisis Rasio Keuangan*"

TINJAUAN LITERATUR

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi data-data keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi asset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Amri (2018) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2022:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Menurut Kasmir (2022:66) analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran atau kondisi perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan agar manajemen perusahaan dapat menilai pencapaian dalam mengelola keuangan perusahaan. Menurut Wijayanto (2021) kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, selama kurun waktu tersebut, indikator rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

B. Rasio Profitabilitas

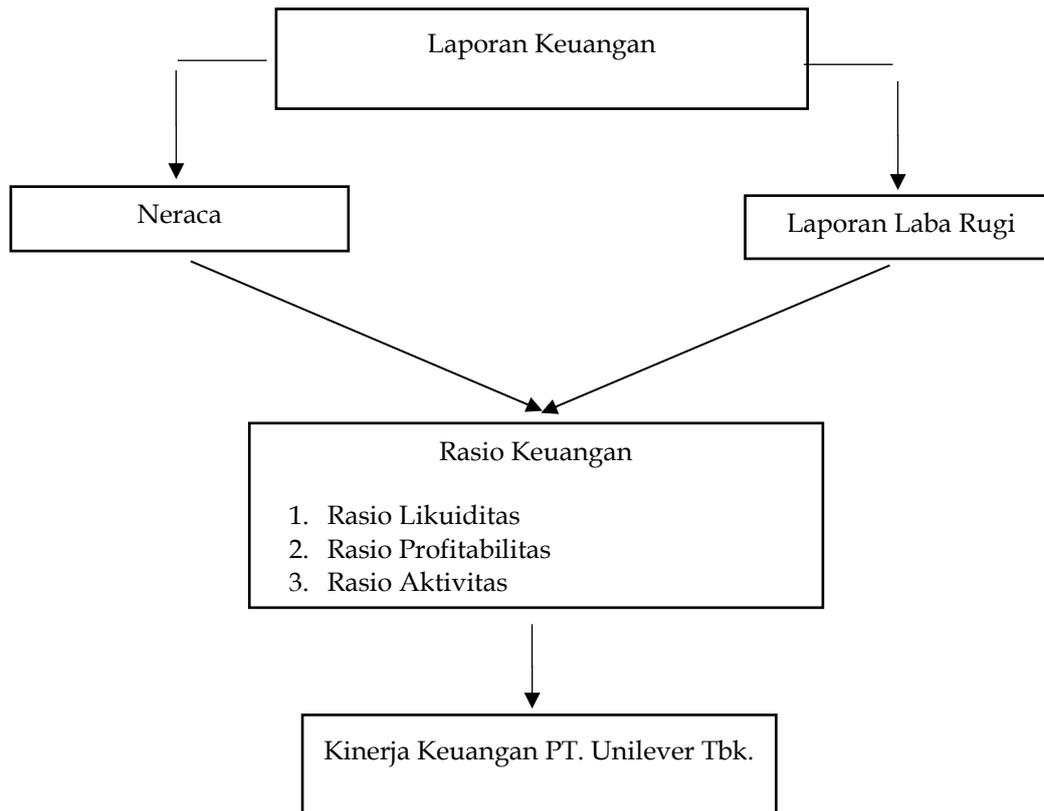
Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan.

C. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat

apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Model Konseptual



Gambar 1. Model Konseptual

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dharma (2018) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Penelitian ini merujuk pada perhitungan data dan analisis data keuangan untuk mengetahui bagaimana analisis kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dan 2023.

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Website Unilever. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh

data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelesaikan rumusan masalah di atas yaitu:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rata-rata industry yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah 20% dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\frac{\text{kas}}{\text{setara}} \text{kas} + \text{Efek} + \text{piutang}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 150%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. (Kasmir, 2022:136)

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal (Kasmir, 2022:138).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan:

Return On Investasi (ROI)

Hasil pengembalian investasi (*return on investment*) menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rata-rata industry yang digunakan untuk ROI adalah 30%, dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rata-rata industry untuk rasio ini adalah 40% (Kasmir, 2022). ROE dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Totasl Modal}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan:

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rata-rata industry untuk perputaran piutang adalah 12 kali sehingga kondisi perusahaan dikatakan baik (Kasmir, 2022) Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Elaga, Dandi, & Agung, 2018). Rata-rata industry untuk perputaran total aktiva adalah 2 kali, Adapun rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

TEMUAN EMPIRIS

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel-1: Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Kriteria
2019	8.530.334	13,065,308	65,29%	Kurang baik
2020	8.828.360	13,357,536	66,09%	Kurang baik
2021	7.642.208	12,445,152	61,40%	Kurang baik
2022	7.567.768	12,442,223	60,82%	Kurang baik
2023	6,191,839	11,223,968	55,16%	Kurang baik

(Sumber: Data Laporan Keuangan)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2023, kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT. Unilever Tbk, yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar menunjukkan angka standar industry yang sangat jauh dari rata-rata standar industry menurut Kasmir (2022), yakni 200% sehingga kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asset lancar untuk memenuhi hutang lancar PT. Unilever Tbk, kurang baik.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Tabel-2: Hasil Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Kas atau Setara Kas	Piutang	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Kriteria
2019	628.649	5.335.489	13.065.308	45,65%	Kurang baik
2020	844.076	5.295.288	13.357.536	45,96%	Kurang baik
2021	325.197	4.516.555	12.445.152	38,90%	Kurang baik
2022	502.882	3.924.499	12.442.223	35,58%	Kurang baik
2023	1.020.598	2.343.012	11.223.968	29,96%	Kurang baik

Ada dua tes prasyarat yang dapat dijelaskan pada bagian ini. Pertama, reliabilitas dan validitas instrumen penelitian. Kedua, sehubungan dengan metode yang digunakan, beberapa metode memerlukan tes prasyarat sebelum menerapkannya. Dalam hal ini, penulis harus memberikan gambaran hasil dari setiap tes prasyarat yang dilengkapi dengan interpretasi yang dibenarkan dengan sumbernya.

Rasio Profitabilitas

1. Return On Investment

Tabel-3: Hasil Perhitungan ROI

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio ROI	Kriteria
2019	7.392.837	20.649.371	35,80%	Baik
2020	7.163.536	20.534.632	34,89%	Baik
2021	5.758.148	19.068.532	30,20%	Baik
2022	5.364.761	18.318.114	29,29%	Kurang baik
2023	4.800.940	16.664,086	28,81%	Kurang baik

(sumber: Data Laporan Keuangan)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa selama tahun 2019-2021 rasio ROI berada pada kriteria yang baik, karena berada diatas 30% yang telah ditentukan sebagai rata-rata industry. Namun, dua tahun berikutnya menunjukkan penurunan di bawah angka 30% yang menyebabkan ROI perusahaan tersebut dikatakan kurang baik.

2. Return On Equity

Tabel-4: Hasil Perhitungan ROE

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Rasio ROE	Kriteria
2019	7.392.837	5.281.862	139,97%	Baik
2020	7.163.536	4.937.368	145,09%	Baik
2021	5.758.148	4.321.269	133,25%	Baik
2022	5.364.761	3.997.256	134,21%	Baik
2023	4.800.940	3.381.238	141,98%	Baik

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa rasio return on equity semuanya berada diatas rata-rata industry yakni 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut baik.

Rasio Aktivitas

1. *Inventory Turnover*

Tabel-5: Hasil Perhitungan *Inventory Turnover*

Tahun	Penjualan	Sediaan	Rasio Perputaran Sediaan	Kriteria
2019	42,922,563	2.429.234	17,66 kali	Kurang baik
2020	42,972,474	2.463.104	17,44 kali	Kurang baik
2021	39,545,959	2.453.871	16,11 kali	Kurang baik
2022	41,218,881	2.625.116	15,70 kali	Kurang baik
2023	38,611,401	2.422.044	15,94 kali	Kurang baik

(sumber: Data Laporan Keuangan)

Berdasarkan table tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama periode 2019-2023 perputaran persediaan oleh perusahaan tersebut berada dibawah rata-rata industry yakni sebanyak 20 kali. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dari rasio perputaran persediaan kurang baik.

2. *Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)*

Tabel-6: Hasil Perhitungan Perputaran Total Aset

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva	Kriteria
2019	42.922.563	20.649.371	2,08 kali	Baik
2020	42,972,474	20.534.632	2,09 kali	Baik
2021	39,545,959	19.068.532	2,07 kali	Baik
2022	41,218,881	18.318.114	2,25 kali	Baik
2023	38,611,401	16,664,086	2,31 kali	Baik

(sumber: Data Laporan Keuangan)

Berdasarkan table tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan dari tahun 2019-2023 dilihat dari rasio perputaran aktiva adalah baik. Hal ini disebabkan karena rerata industry yang ditunjukkan oleh rasio tersebut berada diatas 2 kali.

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan kewajiban lancar perusahaan dianggap semakin baik, jika rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi sehingga dapat dinilai sebagai perusahaan yang *liquid*. Rata-rata industry untuk rasio likuiditas dilihat dari jenis rasio yang digunakan untuk mengukur. Pada penelitian ini ada 3 yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Rata-rata industry yang digunakan untuk melihat kondisi perusahaan berdasarkan rasio cepat adalah 200%. Rasio cepat dengan rata-rata industry 150% sehingga perusahaan dianggap baik, dan 50% untuk rata-rata industry dilihat dari rasio kas.

Pada tahun 2019 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 7,96% dari tahun sebelumnya. Penurunan nilai rasio lancar pada tahun 2019 menggambarkan bahwa jumlah hutang lancar dari tahun sebelumnya meningkat sebesar 14%. Pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 nilai rasio lancar tahun sebelumnya meningkat sebanyak 0,8%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2021 nilai rasio lancar menurun dari tahun sebelumnya sebesar 4,69%,

pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2022 nilai *current ratio* juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,58%, pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2023 nilai *current ratio* juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 5,66%, pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan karena hutang lancar perusahaan juga lebih besar dari jumlah aset lancar perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio lancar dari tahun 2019-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun serta belum mampu memenuhi standar industri yaitu 200% sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum cukup baik karena tidak sanggup dibayarkan oleh aset lancar karena jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Pada tahun 2019 nilai rasio cepat perusahaan menurun sebanyak 1,67 dari tahun sebelumnya karena hutang lancar meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas dan piutang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan, pada tahun 2020 nilai rasio cepat meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,31%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas dan piutang yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2021 nilai rasio cepat perusahaan menurun dari tahun sebelumnya sebesar 7,06% hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas dan piutang yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2022 nilai rasio cepat perusahaan juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,32%. Pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas dan piutang yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2023 nilai rasio cepat perusahaan juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 5,62%. Pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas dan piutang yang dimiliki perusahaan. Maka, dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan PT unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio cepat dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun serta belum mampu memenuhi standar industri yaitu 150% sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum cukup baik karena belum mampu dibayarkan oleh kas atau setara kas dan piutang karena jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan kas atau setara kas dan piutang.

Pada tahun 2019 nilai rasio kas meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,69%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2020 nilai rasio kas juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,51%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2021 nilai rasio kas menurun dari tahun sebelumnya sebesar 3,71%, karena jumlah kas atau setara kas menurun dari tahun sebelumnya sedangkan hutang lancar perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2022 nilai rasio kas meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,43%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2023 nilai rasio kas meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5,05%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar hutang lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan karena jumlah hutang lancar lebih besar dari kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT.

Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio kas dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun serta belum mampu memenuhi standar industri yaitu 50% sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum cukup baik karena belum mampu dibayarkan oleh kas atau setara kasnya karena jumlah hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan kas atau setara kas.

2. Rasio Profitabilitas

Jika rasio profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan mampu memperoleh laba dalam setiap penjualan dan perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya terlihat bahwa selama tahun 2019-2023, *return on investemen* dan *return on equity* perusahaan ini menunjukkan kondisi yang baik, meskipun ada penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019 *return on investment* terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 8,88%. Pada tahun 2020 *return on investment* juga mengalami penurunan sebesar 0,91%. Pada tahun 2021 *return on investment* juga mengalami penurunan sebesar 4,69%. Pada tahun 2022 *return on investment* juga mengalami penurunan sebesar 0,91%. Pada tahun 2023 *return on investment* juga mengalami penurunan sebesar 4,48%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *return on investment* dari tahun 2018-2023 cenderung menurun, walaupun pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 laba bersihnya menurun tetapi mampu memenuhi standar industri yaitu 30% sehingga dapat di katakan baik, sedangkan pada tahun 2022-2023 berada pada kondisi yang kurang baik, karena belum mampu memenuhi standar industri yaitu 30% dan nilai rasionya terus mengalami penurunan, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap investasi yang dilakukan menurun setiap tahunnya.

Pada tahun 2019 *return on equity* terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 19,77%. Pada tahun 2020 *return on equity* perusahaan juga meningkat sebesar 5,12%. Pada tahun 2021 *return on equity* perusahaan terjadi penurunan nilai rasio sebesar 11,84%. Pada tahun 2022 *return on equity* perusahaan terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,96%. Pada tahun 2023 *return on equity* perusahaan juga terjadi peningkatan sebesar 7,77%. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *return on equity* dari tahun 2018-2023 cenderung mengalami kenaikan hanya saja terjadi sedikit penurunan ditahun 2021 dan yang mana penurunannya itu tidak terjadi secara signifikan serta mampu memenuhi standar industri yaitu 40% sehingga dapat dikatakan kondisi yang baik.

3. Rasio Aktivitas

Jika rasio aktivitas semakin tinggi, maka perusahaan mampu mengelola asset secara baik dan efektif dalam perputaran aktiva, sehingga perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang efisien. Pada tahun 2019 *inventory turn over* mengalami peningkatan menjadi 17,66 kali, hal ini disebabkan karena jumlah sediaan barang menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *Inventory turn over* mengalami penurunan menjadi 17,44 kali, hal ini disebabkan karena jumlah sediaan barang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 *Inventory turn over* juga mengalami penurunan menjadi 16,11 kali, hal ini juga disebabkan jumlah sediaan barang yang menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 *Inventory turn over* juga mengalami penurunan menjadi 15,70 kali, hal ini disebabkan jumlah sediaan barang yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 *inventory turn over* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 15,94 kali, hal ini disebabkan jumlah sediaan barang yang menurun dari tahun sebelumnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan *Inventory turn over* dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan cenderung menurun serta belum mampu memenuhi standar industri yaitu 20 kali sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik karena perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Pada tahun 2019 *asset turn over* yang diperoleh terjadi peningkatan nilai rasio dari tahun sebelumnya. Peningkatan terjadi disebabkan jumlah penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 *asset turn over* yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini juga disebabkan oleh penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 *asset turn over* yang diperoleh mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena penjualan juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 *asset turn over* yang diperoleh kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini juga disebabkan oleh penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 *asset turn over* yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini juga disebabkan oleh penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio *asset turn over* dari tahun 2018-2023 berfluktuasi dan cenderung meningkat serta mampu memenuhi standar industri yaitu 2 kali sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam aset berputar dengan baik tiap tahunnya dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan, tetapi pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan dan penurunannya juga tidak terjadi secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan PT. Unilever Tbk selama periode 2019-2023 menunjukkan kinerja yang kurang baik dari beberapa aspek dan baik pada aspek yang lain. Akan tetapi, secara keseluruhan perusahaan ini dikatakan kurang baik karena beberapa faktor yang mungkin terjadi selama periode tersebut. Salah satu faktor yang paling menonjol adalah karena beberapa tahun terakhir ini, terjadi boikot besar-besaran kepada perusahaan ini yang menyebabkan daya beli untuk produk dari perusahaan tersebut berkurang. Selain itu, seruan aksi boikot ini juga berimbas pada harga saham PT. Unilever Tbk yang setahun terakhir anjlok. Meskipun demikian dari segi profitabilitas perusahaan ini masih tetap profit meskipun dibandingkan tahun sebelum adanya boikot lebih tinggi.

REFERENSI

- Alma, A. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan Pt. Unilever Yang Terdaftar Di Bursa Efek
- Amir, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia
- Amri, M. (2018). "Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Incipna Indonesia". Skripsi Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aznita, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan CV. Putra Timur Mandiri Di Tanjung Balai Karimun.
- Dahlan, P., & Fratiwi, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk. *Jurnal Manajemen*, 10(4), 446-456.
- Dharma Moh. Budi. (2018). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Pt. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di Bei). *Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi E-Issn 2620-5866*, Volume 1.
- Elaga, M. P., Dandi, W. A., & Agung, M. K. (2018). Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *SIJDEB*, 2(4), 2.
- Harahap, S. S (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Gofindo Persada.
- Heryh, 2015. Analisis Kinerja Manajemen, cetakan kedua. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Hidayah, Z. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT. Matahari Department Store Tbk. Bugis: Journal of Business, Technology, & Social Science.
- Jumingan, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kampa, R. R. A. (2021). "Analisis Laporan Keuangan". Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Kasmir, 2022. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-14, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kaswan, 2011. Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM, Alfabeta, Bandung.
- Manurung, F. R. 2022. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan". Skripsi. Bengkalis: Polteknik Negeri Bengkalis.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. 2016. Penerapan standar akuntansi keuanganentitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. Akuntabel, 13(2), 151-163.
- Priadana, S. Sunarsi, D. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books.
- Rudianto, 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Runtuwarow, R. R., Rogahang, J. J., & Mukuan, D. D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pt Astra International Tbk. Productivity, 4(5), 625-637.
- Sugiono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Sari, P. A. dan Hidayat, I. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Tangerang: CV. Eureka Media Aksara.
- Sawir Agne, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.
- Seto, A. A. Yulianti, M. L. Nurchayati. Kusumastuti, R. Astuti, N. Febrianto, H. G. Sukma, P. Fitriana, A. I. Parju. Satrio, A. B. Hanani, T. Hakim, M. Z. Jumiati, E. Fauzan, R. 2023. Analisis Laporan Keuangan. Tangerang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- PSAK No. 1, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2022. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Putri, B. G. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 17(1), 214-226.
- Wijayanto, R. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019". Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Zainal, M. N., Zahro, E. F., & Citradewi, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya), 3(2), 1-11.
- Zakaria, B. 2021. "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Ternate". Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 3(1):1-16. Judul jurnal dan/atau buku dicetak miring.